

BAB IV
HASIL DAN ANALISIS

A. Hasil

Tabel 4.1 Hasil Pencarian Literature

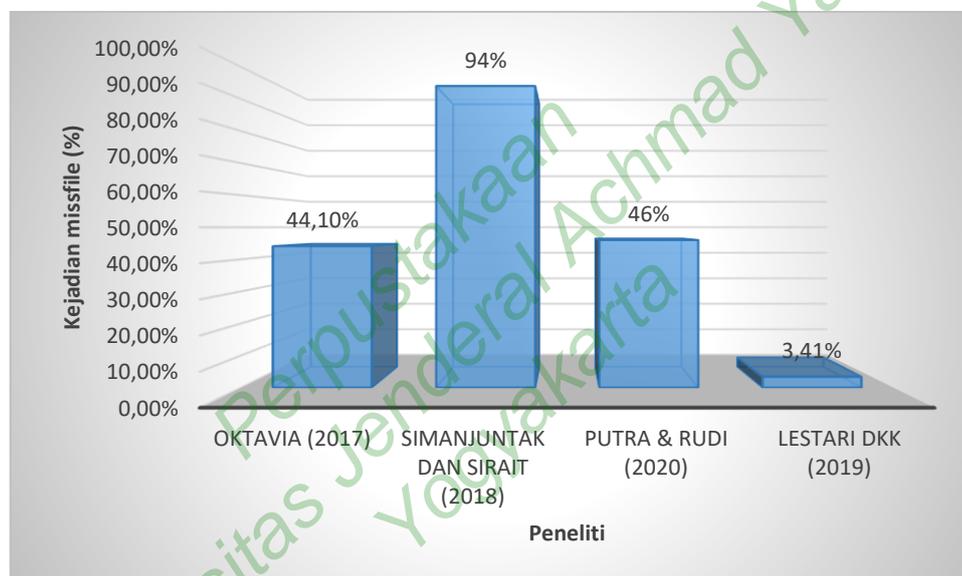
| No | Penulis dan tahun terbit | Desain, variabel, analisis | Sampel, instrument | Tujuan penelitian | Ringkasan hasil |
|----|--------------------------|----------------------------|--|---|---|
| 1 | Oktavia dkk (2018) | Deskriptif | Sampelnya yaitu 385 berkas rekam medis. Instrumen penelitian berupa observasi. | Mengetahui gambaran sistem peminjaman terhadap kejadian misile dokumen rekam medis rawat jalan pada ruang penyimpanan (filling) di RSUD Kota Bengkulu | Hasil penelitian dari 385 dokumen rekam medis rawat jalan yang diamati pada 4 rak, didapatkan persentase kejadian missfile, sebagian besar yaitu 170 (44,1%) karena letaknya tidak sesuai pada rak semestinya atau terletak pada rak lain. Hal ini disebabkan faktor "Man"/sumber daya manusia (hanya memiliki 1 orang petugas dengan pendidikan D3 rekam medis, seluruh petugas belum pernah mengikuti pelatihan); pada aspek "Material" (map folder belum sesuai standar); pada aspek "Metode" (sistem penjajaran menggunakan SNF/Straight Numerical Filling, sistem penyimpanan secara desentralisasi dan sistem penomoran menggunakan Unit Numbering System) ; faktor "Money" (kurangnya rak penyimpanan) |

| | | | | | |
|---|-----------------------------|---|--|---|--|
| 2 | Simanjuntak & Sirait (2018) | Deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional | Sampel sebanyak 99 berkas rekam medis. Instrumen penelitian observasi dan kuesioner | Mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya missfile di Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2017 | Faktor yang dominan penyebab terjadinya missfile di bagian penyimpanan berkas rekam medis Rumah Sakit Mitra Medika Medan menunjukkan petugas 75% dapat menjadi faktor penyebab missfile. Hal ini dikarenakan petugas tidak pernah mengikuti pelatihan dan adanya penambahan beban kerja bagi petugas penyimpanan shift sore. Faktor lainnya adalah sarana penyimpanan yang digunakan sebanyak 100%, dikarenakan masih dilakukannya pencatatan pengambilan pengembalian berkas rekam medis masih secara manual, belum adanya tracer sebagai pengganti berkas yang diambil dari lemari, dan belum adanya kode warna. |
| 3 | Lestari dkk (2020) | Deskriptif dengan pendekatan studi kasus. | Sampelnya yaitu 6 orang petugas rekam medis. Instrumen penelitian berupa observasi dan wawancara | Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan terjadinya missfile dari aspek 5M di Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro gambaran kepuasan pasien di tempat pendaftaran pasien rawat jalan di Puskesmas Badegan Kab. Ponorogo | Kejadian missfile berkas rekam medis sebesar 3,41%. Dari faktor man kualifikasi pendidikan 17% dan pelatihan petugas 17% , money ada anggaran namun 50% belum mencukupi kebutuhan, method dengan sistem sentralisasi dan pelaksanaan penyimpanan maupun pengambilan sesuai dengan SOP, material rak penyimpanan terbuka namun 33% belum bisa menampung rekam medis, dan |

| | | | | | | |
|---|---------------------|--|---|---|-----|--|
| | | | | | | mechine penggunaan alat petunjuk keluar berupa tracer dan buku ekspedisi. |
| 4 | Putra & Rudi (2020) | Deskriptif | Sampel 196 DRM. Instrumen penelitian wawancara dan observasi | Mengetahui upaya mengatasi kejadian missfile pada dokumen rekam medis di ruang penyimpanan dokumen rekam medis di RSUD Kabupaten Melawi adanya pengaruh antara kualitas pelayanan dengan kepuasan pasien. | 196 | Kejadian missfile mencapai 46% dari 196 dokumen yang diperiksa, karena terdapat 96 dokumen yang tidak diketahui keberadaannya. Faktor penyebab sering ditemukan missfile pada penelitian ini disebabkan belum menggunakan tracer pada rak penyimpanan DRM, sehingga sulit diketahui keberadaan DRM yang sudah keluar dari ruang penyimpanan. Selain itu tidak ada petugas khusus di ruang penyimpanan DRM. |
| 5 | Nissa (2020) | dkk Deskriptif dengan analisis kualitatif | Subjek penelitian petugas rekam medis rumah sakit Bhayangkara yang berjumlah 4 (empat) orang termasuk kepala rekam medisnya Instrumen penelitian berupa observasi dan wawancara | Mengetahui faktor penyebab terjadinya missfileberkas rekam medis di bagian fillingRumah Sakit Bhayangkara Polda DIY dengan menggunakan diagram fishbone. | | Faktor penyebab missfile berkas rekam medis yang berpengaruh dari aspek man adalah tingkat pendidikan, tidak ada pembagian kerja disetiap unit kerja rekam medis, beban kerja petugas yang tinggi, hingga kurang ketelitian petugas dalam pengambilan berkas, aspek machine seperti penggunaan tracer yang tidak optimal dan penataan berkas di rak filling yang tidak rapi, aspek bahan yang map berkas rekam medis tidak menggunakan kode warna. Faktor yang tidak menyebabkan missfile adalah berdasarkan aspek keuangan dan aspek metode karena sistem penyimpanan |

yang menggunakan sentralisasi dan penjajaran yang sudah menggunakan Terminal Digit Filling (TDF), adanya SOP penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis.

Persentase kejadian missfile di ruang filling rumah sakit dapat digambarkan dalam bentuk grafik seperti berikut:



Gambar 4.1 Kejadian Missfile

B. Analisis

1. Persentase kejadian missfile di ruang filling di rumah sakit

Jurnal 1 yaitu penelitian Oktavia (2017) dengan judul Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Ruang Penyimpanan (Filling) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian missfile berkas rekam medis sebanyak 44,1%.

Jurnal 2 yaitu penelitian Simanjuntak dan Sirait (2018) dengan judul Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Missfile di Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan dari 99 berkas rekam medis yang diteliti jumlah kejadian missfile

pada bagian penyimpanan Rumah Sakit Mitra Medika Medan adalah 6 (6%) dan yang tidak missfile berjumlah 93 (94%).

Jurnal 3 yaitu penelitian Putra & Rudi (2020) dengan judul Faktor-Faktor yang Menyebabkan Missfile berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro. Hasilnya menunjukkan kejadian missfile mencapai 46% dari 196 dokumen yang diperiksa, karena terdapat 96 dokumen yang tidak diketahui keberadaannya.

Jurnal 4 yaitu penelitian Lestari dkk (2019) dengan judul Tinjauan Upaya Mengatasi Kejadian Missfile Tempat Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di RSUD Kabupaten Melawi. Hasilnya menemukan kejadian missfile berkas rekam medis di Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro sebesar 3,41%.

Jurnal 5 yaitu penelitian Nissa dkk (2020) dengan judul Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Missfile Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY dengan Menggunakan Diagram Fishbone. Hasilnya menunjukkan permasalahan missfile atau kesalahan letak dokumen rekam medis masih tetap saja dijumpai di rumah sakit Bhayangkara.

2. Penyebab kejadian missfile di ruang filling dari faktor *man*, *methode*, *machine*, *material*, dan *money* di rumah sakit

Jurnal 1 yaitu penelitian Oktavia (2017) dengan judul Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Ruang Penyimpanan (Filling) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab missfile pada faktor “Man”/sumber daya manusia (hanya memiliki 1 orang petugas dengan pendidikan D3 rekam medis, seluruh petugas belum pernah mengikuti pelatihan), faktor “Material” (map folder belum sesuai standar), faktor “Metode” (sistem penjajaran menggunakan SNF/Straight Numerical Filling, sistem penyimpanan secara desentralisasi dan sistem penomoran menggunakan Unit Numbering System), faktor “Money” (kurangnya rak penyimpanan).

Jurnal 2 yaitu penelitian Simanjuntak dan Sirait (2018) dengan judul Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Missfile di Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2017. Hasil penelitian

menunjukkan faktor yang dominan penyebab terjadinya missfile di bagian penyimpanan berkas rekam medis Rumah Sakit Mitra Medika Medan adalah faktor petugas dikarenakan petugas tidak pernah mengikuti pelatihan dan adanya penambahan beban kerja bagi petugas penyimpanan shift sore, faktor lainnya adalah sarana penyimpanan yang digunakan dikarenakan masih dilakukannya pencatatan pengambilan pengembalian berkas rekam medis masih secara manual, belum adanya tracer sebagai pengganti berkas yang diambil dari lemari, dan belum adanya kode warna.

Jurnal 3 yaitu penelitian Putra & Rudi (2020) dengan judul Faktor-Faktor yang Menyebabkan Missfile berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro. Hasilnya menunjukkan penyebab missfile dari faktor man kualifikasi pendidikan dan pelatihan petugas (17%), money ada anggaran 50% belum mencukupi kebutuhan, method dengan sistem sentralisasi dan pelaksanaan penyimpanan maupun pengambilan sesuai dengan SOP, material rak penyimpanan 33% belum bisa menampung rekam medis, dan mechine penggunaan alat petunjuk keluar berupa tracer dan buku ekspedisi.

Jurnal 4 yaitu penelitian Lestari dkk (2019) dengan judul Tinjauan Upaya Mengatasi Kejadian Missfile Tempat Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di RSUD Kabupaten Melawi. Hasilnya menemukan faktor penyebab missfile disebabkan belum menggunakan tracer pada rak penyimpanan DRM, sehingga sulit diketahui keberadaan DRM yang sudah keluar dari ruang penyimpanan. Selain itu tidak ada petugas khusus di ruang penyimpanan DRM.

Jurnal 5 yaitu penelitian Nissa dkk (2020) dengan judul Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Missfile Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY dengan Menggunakan Diagram Fishbone. Hasilnya menunjukkan faktor yang menyebabkan missfile berkas rekam medis yang berpengaruh dari aspek man adalah tingkat pendidikan, tidak ada pembagian kerja disetiap unit kerja rekam medis, beban kerja petugas yang tinggi, hingga kurang ketelitian petugas dalam pengambilan berkas, aspek machine seperti penggunaan tracer yang tidak optimal dan penataan berkas di rak filling yang

tidak rapi, aspek bahan yang map berkas rekam medis tidak menggunakan kode warna.

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta